

Penggunaan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ppkn

Ida Farida
Smp Negeri 13 Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IX SMPN 13 Pontianak tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang selalu meningkat setiap siklusnya yaitu, pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa dari 31 siswa Kelas IX terdapat 19 siswa atau 61% tidak lulus atau tidak mencapai nilai KKM 77 sedangkan, sebanyak 12 siswa atau 39% lulus atau mencapai KKM dengan nilai rata-rata sebesar 71,93. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan yang ditunjukkan dengan jumlah siswa yang tuntas belajar atau mencapai nilai KKM sebanyak 20 siswa atau 65% sedangkan, yang tidak lulus sebanyak 11 siswa atau 35% dengan nilai rata-rata sebesar 79,51. Selanjutnya pada siklus II menunjukkan bahwa dari 31 siswa, yang lulus sebanyak 29 atau 94%, sedangkan yang tidak lulus sebanyak 2 siswa atau 6% dengan rata-rata hasil belajar 84,83. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran PKn siswa Kelas IX SMPN 13 Pontianak Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)
dan Aktivitas dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, proses memberikan, bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (Martinis Yamin, 2007: 75). Oemar Hamalik (2009: 179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sardiman (2006: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Purwanto (2010: 46) hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya Winkel (Purwanto, 2010: 45)

Pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship*) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak – hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945 (Depdiknas 2003). Menurut Winarno (2013: 185) pendidikan kewarganegaraan (*civics education*) merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan

hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan karakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran kewarganegaraan merupakan ilmu pengetahuan yang bertujuan membentuk diri berdasarkan ciri-ciri masyarakat Indonesia. Melalui mata pelajaran ini diharapkan mampu membawa masyarakat Indonesia menjadi warga Negara memiliki kepribadian yang konsisten serta mampu mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam menjalankan proses kehidupan. Melalui mata pelajaran Kewarganegaraan juga diharapkan warga Negara Indonesia dapat menjadi warga Negara yang profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis, memiliki adab yang tinggi, berdisiplin, berpartisipasi, aktif dalam membangun kehidupan yang dihadapi berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Mata pelajaran PKn merupakan unsur mata pelajaran yang penting dipelajari peserta didik sejak dini. Pembelajaran PKn diarahkan untuk menumbuhkan kembangkan pengetahuan peserta didik terhadap pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004).

Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari Civic Education, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sampai yang terakhir pada Kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. SMPN 13 Pontianak sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa diharapkan mampu menjadi seorang yang multidimensi. Selain itu, banyak permasalahan-permasalahan pembelajaran yang terjadi di sekolah. Seperti, rendahnya prestasi belajar siswa, malas belajar, dan tidak terlalu mementingkan sekolah, mereka lebih memilih bermain dari pada harus belajar. Permasalahan seperti itu rata-rata dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Hal itu yang kemudian menjadi tanggungjawab pihak sekolah dan guru untuk berupaya dalam memperbaiki keadaan tersebut, agar siswa mampu menjadi manusia yang berpengetahuan dan bermoral tinggi yang berlandaskan agama.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pelajaran PPKn. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut muncul dari keseharian peserta didik di kelas. Di kelas IX SMPN 13 Pontianak tahun pelajaran 2022/2023 tempat penelitian ini banyak sekali ditemukan permasalahan. Seperti dalam pembelajaran PKn. Pada pelajaran ini, peserta didik kurang antusias dan kurang peduli terhadap apa yang disampaikan guru, mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, bicara sendiri dengan teman di dekatnya. Hal itu tentu sangat mengganggu dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Dalam kondisi yang demikian, tentu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini peneliti menggunakan STAD (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Pada Peserta Didik Kelas IX SMPN 13 Pontianak Tahun Pelajaran 2022/2023. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas lembaga akan menjadi menurun, karena salah satu indikator keberhasilan lembaga adalah mampu mencetak lulusan yang baik, sesuai dengan yang diharapkan oleh lembaga tersebut. STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2010: 51).

Dalam proses belajar mengajar metode demonstrasi mutlak digunakan, karena seorang guru tidak hanya mengandalkan informasi ilmu, tanpa hasil yang sesuai dengan kurikulum yang sudah ada. Guru yang profesional akan menuntut suatu hubungan integral antara keselarasan materi dan praktek yang sudah dijelaskan oleh guru terhadap siswa. Guru akan mengetahui sejauh mana siswa bisa mempraktekkan atau mendemonstrasikan materi yang telah diberikan sehingga siswa dapat mengaplikasikan sikapnya dalam kehidupan.

Menurut Daradjat metode demonstrasi itu sendiri adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Jadi metode demonstrasi, guru dan murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas tentang suatu proses. Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

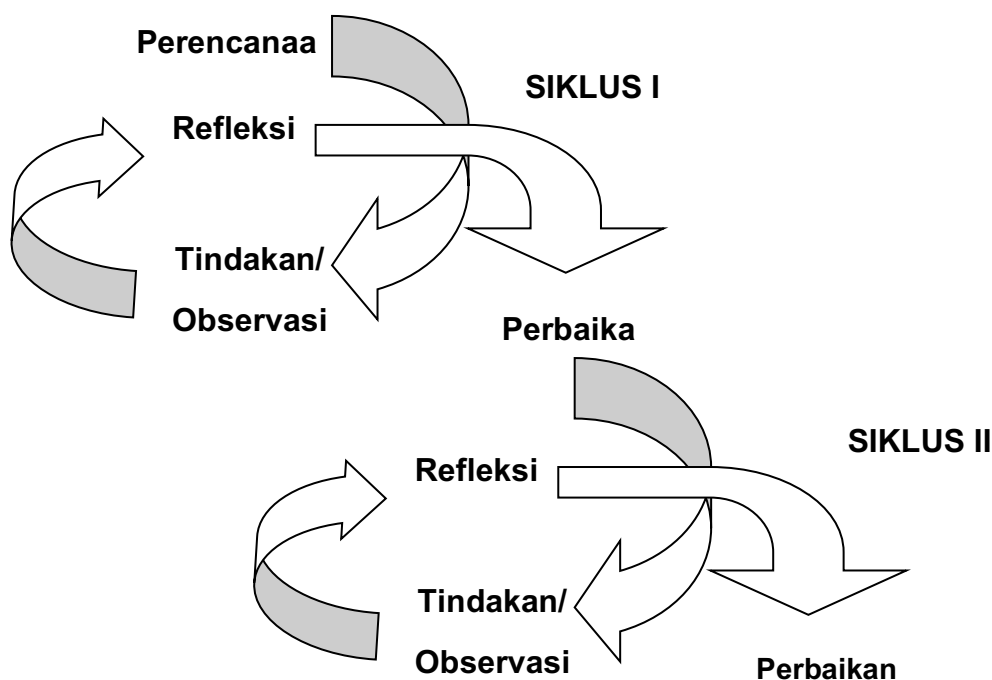
Berkaitan dengan hal tersebut, sampai saat ini pembelajaran PKn belum mencapai standar yang diinginkan oleh tujuan PKn sebagai ilmu yang mendorong siswa untuk menjadi warga negara yang mengenal negara dan bangsa baik secara sosial, ekonomi, dan kultural sehingga menjadi sosok manusia yang mempunyai nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal. Pada kenyataannya pembelajaran PKn di SMPN 13 Pontianak tahun pelajaran 2022/2023 masih sebatas menyampaikan tentang materi kepada siswa sehingga aktiivtas dan hasil belajar siswa rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa kelas IX SMPN 13 Pontianak pada saat tes evaluasi tahap prasiklus dimana dari 31 siswa kelas IX hanya 12 siswa atau 39% saja yang berhasil mencapai nilai KKM 77. Dan 19 atau 61% siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM, dengan nilai rata-rata 77,5161.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2012:4) berpendapat “Desain atas suatu rancangan penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. penelitian ini bersifat partisipatif dalam arti bahwa peneliti terlibat secara langsung dalam penelitian, dan bersifat kolaboratif karena melibatkan pihak lain (kolabolator) yang didasarkan pada masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sudjana (2008:125) “pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian proses, hipotesis, turun ke lapang, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek perhitungan rumus dan kepastian data numeric. Fokus dan tujuan penelitian ini adalah upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn dalam materi Dinamika Pancasila sebagai dasar negara pada siswa kelas IX SMPN 13 Pontianak tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 31 orang siswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari jumat tanggal 12 Agustus sampai Desember 2022 di kelas IXA.

Model skema yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart dimana proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus. Apabila pada siklus I belum mencapai ketuntasan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Adapun alur dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1



pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain: Metode Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap suatu obyek yang diteliti. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Kegiatan observasi ini digunakan sebagai alat pengumpul data yang utama, karena peneliti dapat melihat secara langsung perubahan-perubahan yang terjadi di lapangan. Metode Tes Salah satu cara untuk mengukur kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali secara tertulis dalam setiap siklus yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 13 Pontianak pada mata pelajaran PKn pada materi Dinamika Pancasila sebagai dasar negara tahun pelajaran 2022/2023.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)*, maka diambil data dari tes pada setiap akhir siklus dengan rumus :

Keterangan :

% X = Persentase ketuntasan siswa

Xs = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

$$\%X = \frac{X}{N} \times 100$$

HASIL

Rekapitulasi penilaian kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

Tabel 1.1 Rekapitulasi aktivitas belajar siswa siklus 1 dan 2

No	Siklus 1		Siklus 2	
	Skor	Rata-rata	Skor	Rata-rata
1	50	76,92	59	90,76

Berdasarkan hasil analisis dari grafik diatas menunjukkan bahwa aktivitas belajar selalu meningkat setiap siklusnya, yaitu pada tahap siklus I aktivitas belajar siswa memperoleh skor 50 sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 76.92 dan masuk pada kategori (cukup). Pada tahap siklus II aktivitas belajar siswa meningkat dengan mendapatkan skor 59, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 90.76% aktivitas belajar siswa berada pada kategori Baik sekali.

Tabel 1.2 Rekapitulasi aktivitas guru siklus 1 dan siklus 2

No	Siklus 1		Siklus 2	
	Skor	Rata-rata	Skor	Rata-rata
1	42,4	77.27	49,5	90,00

Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru selalu meningkat setiap siklusnya, yaitu pada tahap siklus I aktivitas guru memperoleh skor 42,4 pada 2 pertemuan dengan presentase nilai rata-rata adalah 77.27 dan masuk pada kategori (cukup). Pada tahap siklus II aktivitas guru meningkat dengan mendapatkan skor 49.5 dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 90.00% aktivitas guru berada pada kategori Baik sekali.

Tabel 1.3 Rekapitulasi hasil belajar anak siklus 1 dan siklus 2

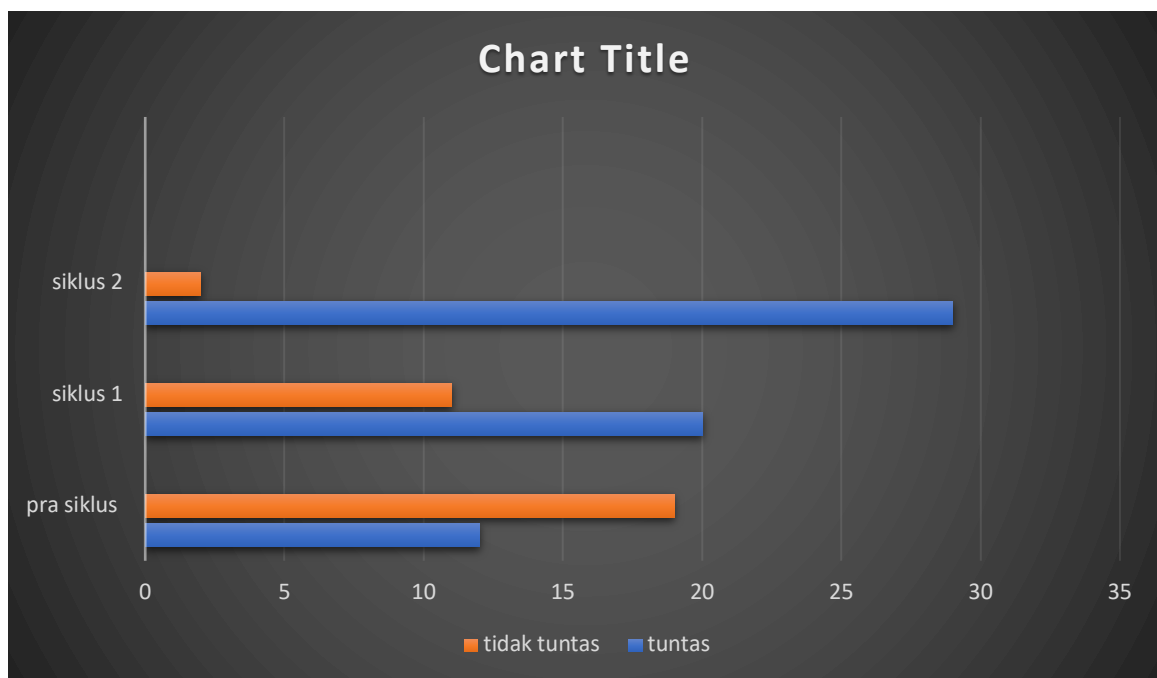
No	Siklus 1	Siklus 2
	Rata-rata	Rata-rata
1	79,51	84,83

Berdasarkan hasil belajar dari grafik diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa selalu meningkat setiap siklusnya, yaitu pada tahap siklus I hasil belajar memperoleh presentase nilai rata-rata adalah 79,51 dan masuk pada kategori (cukup). Pada tahap siklus II hasil belajar meningkat dengan persentase nilai rata-rata adalah 84,83% hasil belajar berada pada kategori Baik sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran PKn materi Dinamika Pancasila sebagai dasar negara pada siswa Kelas IX SMPN 13 Pontianak Tahun 2022/2023.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dipilih tipe STAD karena merupakan pendekatan yang paling sederhana dimana pembentukan kelompok masih berada di bawah bimbingan guru dan merupakan model pembelajaran yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2005: 143). Siswa masih dilatih untuk bekerjasama dengan teman satu kelompoknya. Dalam tipe STAD, setiap kelompok mempunyai tanggung jawab individu dan saling membantu untuk menguasai materi Dinamika Pancasila sebagai dasar negara. Hal tersebut menjadikan setiap siswa ikut berperan dalam menyumbangkan ide dan gagasannya masing-masing. Adanya tanggung jawab individu untuk menguasai materi akan memunculkan motivasi untuk menyumbangkan skor bagi kelompoknya. Pada akhirnya selain keterampilan kerjasama dan sikap selama kerja kelompok, hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan.

Grafik 1. 1 Hasil Belajar Peserta Didik



Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang selalu meningkat setiap siklusnya yaitu, pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa dari 31 siswa Kelas IX terdapat 19 siswa atau 61% tidak lulus atau tidak mencapai nilai KKM 77 sedangkan, sebanyak 12 siswa atau 39% lulus atau mencapai KKM dengan nilai rata-rata sebesar 71,93. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan yang ditunjukkan dengan jumlah siswa yang tuntas belajar atau mencapai nilai KKM sebanyak 20 siswa atau 65% sedangkan, yang tidak lulus sebanyak 11 siswa atau 35% dengan nilai rata-rata sebesar 79,51. Selanjutnya pada siklus II menunjukkan bahwa dari 31 siswa, yang lulus sebanyak 29 atau 94%, sedangkan yang tidak lulus sebanyak 2 siswa atau 6% dengan rata-rata hasil belajar 84,83. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran PKn materi Dinamika Pancasila sebagai dasar negara pada siswa Kelas IX SMPN 13 Pontianak Tahun 2022/2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik selalu meningkat setiap siklusnya, yaitu pada tahap siklus I pertemuan 1 dan 2 aktivitas belajar siswa memperoleh skor 50 sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 76,92 dan masuk pada kategori (cukup). Pada tahap siklus II pertemuan 1 dan 2 aktivitas belajar siswa meningkat dengan mendapatkan skor 59, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 90,76% aktivitas belajar siswa berada pada kategori Baik sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran PKn materi Dinamika Pancasila sebagai dasar negara pada siswa Kelas IX SMPN 13 Pontianak Tahun 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sadirman. 2006. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta : PT Raja grafindo persada
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, oemar. 2009. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta. Bumi aksara.
- Isjoni. 2010. *Coopertive Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Martinus. Yamin, 2007. *Kiat membelajarkan siswa*. Jakarta. Gaung persada pres dan center for learning innovation (CLI).
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, Robert. E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. (Terjemahan). Jakarta: Nusa Media.
- Winarno. 2013. *Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan isi, strategi dan penelitian*. Jakarta: bumi aksara